

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Transportasi adalah proses perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya yang dapat dilakukan dengan kendaraan atau tanpa kendaraan. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Tujuan transportasi adalah untuk mewujudkan penyelenggaraan pelayanan transportasi yang selamat, aman, cepat, tertib dan nyaman serta menunjang pemerataan pertumbuhan dan stabilitas, sebagai pendorong, penggerak dan penunjang pembangunan nasional serta mempererat hubungan antar bangsa (Warpani, 1990).

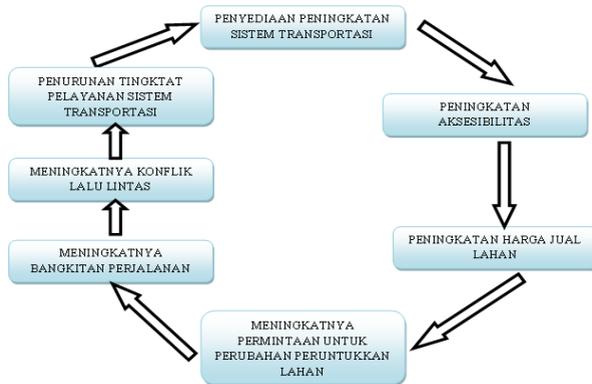
Perkembangan ekonomi, sosial dan politik yang semakin baik akan mempengaruhi besarnya volume lalu lintas sehingga pada akhirnya mempengaruhi dan mengakibatkan makin besarnya tuntutan akan kebutuhan sarana transportasi yang mudah, aman dan cepat ( Morlok, 1991).

Sistem transportasi perkotaan terdiri dari berbagai aktivitas seperti bekerja, sekolah, olahraga, belanja, bertamu yang berlangsung di atas sebidang tanah (kantor, pabrik, pertokoan, rumah dan lain-lain). Potongan lahan itu biasa disebut tata guna lahan. Untuk memenuhi kebutuhannya, manusia melakukan perjalanan di antara tata guna lahan tersebut dengan menggunakan sistem jaringan transportasi (misalnya

berjalan kaki atau naik bus). Hal itu menimbulkan pergerakan arus manusia, kendaraan dan barang sehingga hampir semua interaksi memerlukan perjalanan, oleh sebab itu menghasilkan pergerakan arus lalu lintas (Tamin, 2000).

Sistem transportasi dan pengembangan lahan (*land development*) saling kait mengkait. Di dalam sistem transportasi, tujuan dari perencanaan adalah menyediakan fasilitas untuk pergerakan penumpang dan barang dari satu tempat ke tempat lain atau dari berbagai pemanfaatan lahan. Sedangkan di sisi pengembangan lahan, tujuan dari perencanaan adalah untuk tercapainya fungsi bangunan dan harus menguntungkan.

Dilihat dari kedua tujuan tersebut sering kali menimbulkan konflik. Hal inilah yang menjadi asumsi mendasar dari Analisis Dampak Lalu Lintas untuk menjembatani kedua tujuan diatas, atau dengan kata lain proses perencanaan transportasi dan pengembangan lahan mengikat satu sama lainnya. Pengembangan lahan tidak akan terjadi tanpa sistem transportasi, sedangkan sistem transportasi tidak mungkin disediakan apabila tidak melayani kepentingan ekonomi atau aktivitas pembangunan. Hubungan antara fasilitas transportasi dengan pengembangan lahan secara skematik dapat dilihat pada **Gambar 1.1**.



**Gambar 1.1** Hubungan Antara Fasilitas Transportasi dengan Pengembangan Lahan

Hubungan ini memperlihatkan bahwa setiap upaya peningkatan fasilitas transportasi akan berdampak terhadap perubahan tataguna lahan apabila tidak ada upaya pengendalian. Pengendalian ini sangat penting agar upaya peningkatan fasilitas transportasi dapat bermanfaat dan berdayaguna seoptimal mungkin. Aksesibilitas memegang peran penting bagi para pengembang lahan.

Acapkali justru para pengembang lahan yang menciptakan aksesibilitas ke lokasi yang dikembangkan agar kepentingan investasi dapat terwujud. Pembatasan yang kaku terhadap perubahan tataguna lahan akan sulit dilakukan mengingat sifat manusia dan kota yang dinamis.

Tidak hanya itu, jumlah penduduk yang terus bertambah diiringi dengan meningkatnya perekonomian masyarakat, mengakibatkan pertumbuhan pembangunan meningkat terus menerus pada sebuah kota. Hal ini turut mempengaruhi perubahan dalam pola tata guna lahan.

Sebagai kota yang terus berkembang, kota Padang juga mengalami perubahan tata guna lahan yang disebabkan jumlah penduduk dan kegiatan ekonomi yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Berdasarkan data Badan Statistik Nasional, jumlah penduduk Kota Padang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu pada tahun 2010 (833.562 jiwa), tahun 2011 (844.316 jiwa) dan pada tahun 2012 (854.336 jiwa), sedangkan infrastruktur jalan tidak mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini tentu saja menyebabkan terjadi perubahan tata guna lahan, karena akses ke kawasan yang lain tidak tersedia akibat minimnya infrastruktur jalan.

Sebuah kawasan restoran perlu dibangun pada wilayah yang tadinya merupakan kawasan pertanian, dikarenakan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan kebutuhan pangan. Perubahan pola tata guna tanah ini akan menyebabkan perubahan pada jumlah lalu lintas yang berasal dan menuju kawasan tersebut.

Karena kondisi perubahan pola tata guna lahan, maka penulis mencoba untuk memodelkan bangkitan lalu lintas di Kota Padang khususnya kawasan restoran.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi parameter tata guna lahan yang mempengaruhi besarnya bangkitan lalu lintas pada kawasan restoran di Kota Padang.
2. Mengembangkan model yang digunakan untuk menentukan besarnya jumlah lalu lintas yang timbul bila suatu daerah dimanfaatkan sebagai kawasan restoran.

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkirakan dampak lalu lintas yang timbul jika suatu kawasan diubah peruntukannya menjadi kawasan restoran.

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk menghindari penelitian terlalu luas, maka pembatasan masalah dalam penelitian akan berkonsentrasi pada beberapa hal yaitu:

1. Penelitian hanya dilakukan di kawasan restoran Kota Padang.
2. Penelitian terdiri dari 15 restoran/rumah makan, dimana pemilihannya dengan mempertimbangkan ketersebaran sampel.
3. Restoran yang dipilih ialah restoran/rumah makan yang memiliki data karakteristik kawasan yang dibutuhkan, yaitu memiliki bangunan tetap dan tempat parkir.

4. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisa regresi.